

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Fasilitas medis yang harus ada pada helikopter medis dan penggunaannya:
 - Sistem regulator oksigen yang penggunaannya untuk menyuplai oksigen bagi pasien yang membutuhkan.
 - Tiang Infus yang penggunaannya untuk menggantung *Solution for Intravenous Infusion* atau cairan infus.
 - Brankar yang penggunaannya sebagai tempat pasien selama dalam perjalanan di dalam kabin helikopter.
 - Tandu yang penggunaannya untuk mengevakuasi pasien menuju helikopter medis.
 - Berbagai peralatan medis yang bersifat *portable*, yang dikemas dalam satu buah tas ransel yang berisi : *Defibrillator Eksternal* otomatis (alat deteksi EKG), *Burn Kit* (Baju stereril untuk korban yang melepuh), *Bag-Valve-Mask Resuscitator* (alat pompa oksigen manual), *Serviks Collar* (penyangga Leher), *Combitube* dan *Laringeus Mask Airway* (alat bantu pernapasan manual), *Listric Suction Unit* (alat portabel untuk membersihkan darah, muntahan dan sekresi dari jalan nafas korban), *Analgesik Entonox* (campuran gas nitrous oksida dan oksigen untuk menghilangkan rasa sakit dengan menghirup gas), *Kendrick Extrication Device* (sebuah alat untuk imobilisasi korban dengan cedera tulang belakang), *Fastrap Restraint* (untuk alat pengekangan korban dengan cedera tulang belakang), *Glucometer* (untuk mengukur kadar gula darah), *Head Immobilization Device* (Untuk penyangga kepala korban dengan cedera tulang belakang), *Inflatable Splint* (perangkat tiup untuk mengimobilisasi tangan dan kaki korban patah tulang), *Magill Forceps* (tang pencapit), *Nasal*

Cannula, *Non-rebreather Mask*, *Venturi Mask*, *Simple mask* (selang oksigen dan masker oksigen), *Obstetric Kit* (Peralatan steril untuk digunakan dalam situasi darurat melahirkan), *Oropharyngeal Airway* (penyangga mulut), *Pocket Mask* (alat bantu pernapasan dari mulut ke mulut), *Pulse Oximeter* (mengukur saturasi oksigen darah dan denyut jantung) *SAM Splint*, *Wooden Splint*, *Traction Splint* (batang penyangga) *Sphygmomanometer* (pengukur tekanan darah), *Stetoskop* (untuk mendengar suara jantung dan pernapasan), *Solution for Intravenous Infusion* (cairan infus), suntikan, sarung tangan steril, dan *Corpse bags* (kantong mayat).

2. Rancangan yang dilakukan agar semua peralatan medis yang diperlukan dapat dibawa, mudah dijangkau dan aman bagi pasien dan tenaga medis dengan cara merancang peralatan medis dan fasilitas yang sesuai dengan anthropometri dan mudah dalam penyimpanannya.
Produk yang dirancang :

- Tandu



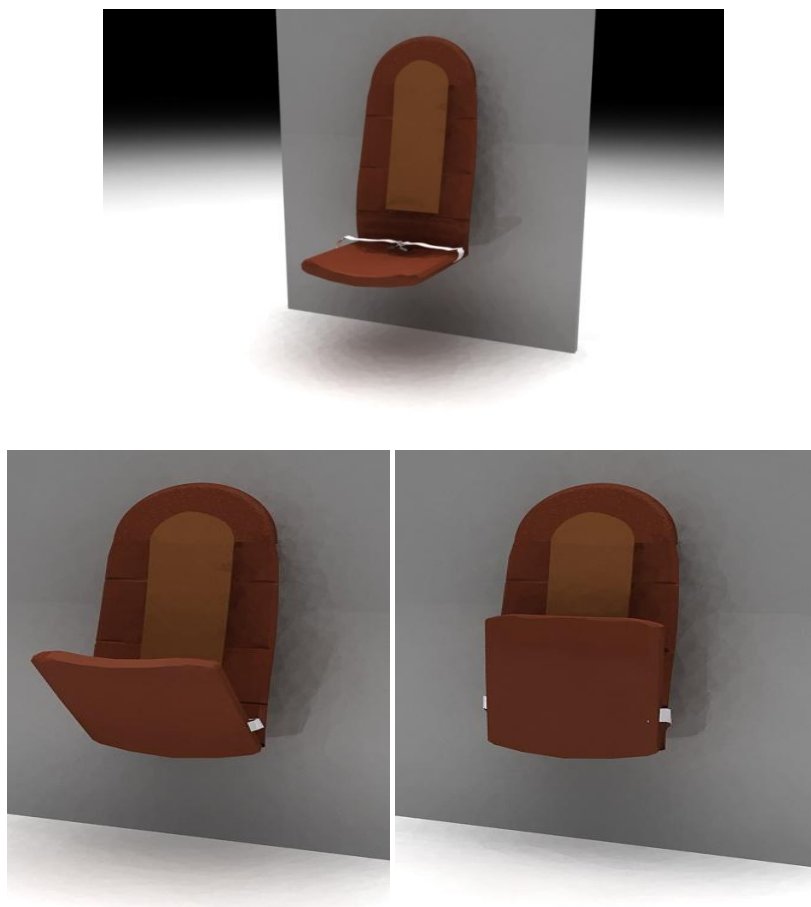
Gambar 7.1
Gambar Tandu yang Terpilih

- Brankar



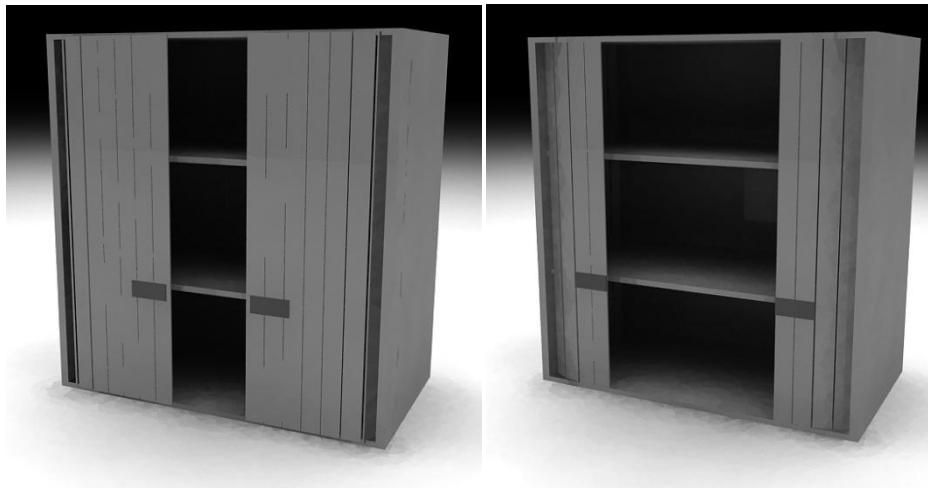
Gambar 7.2
Gambar Brankar yang Terpilih

- Kursi Penumpang



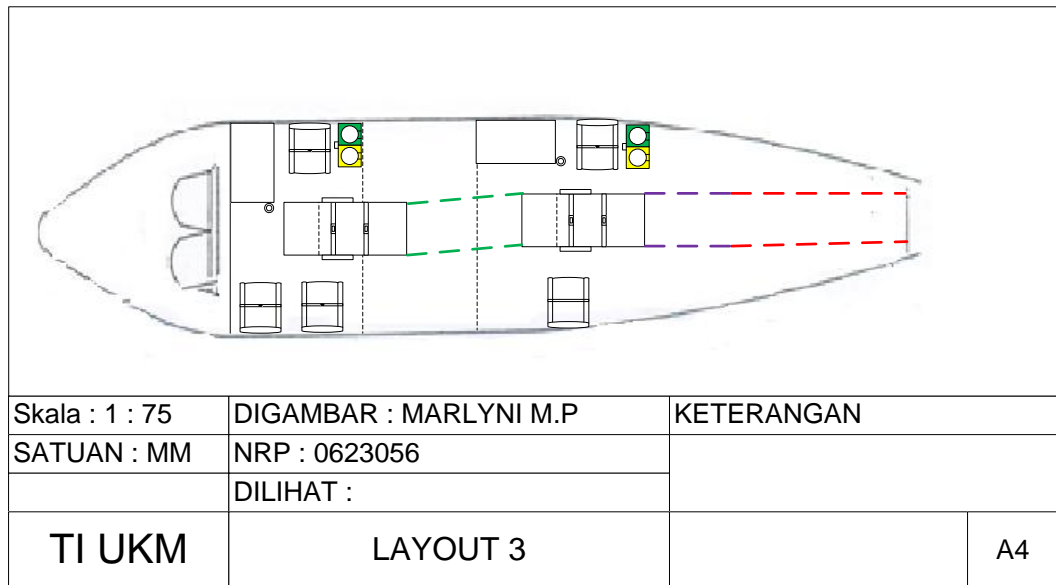
Gambar 7.3
Gambar Kursi Penumpang yang Terpilih

- Lemari

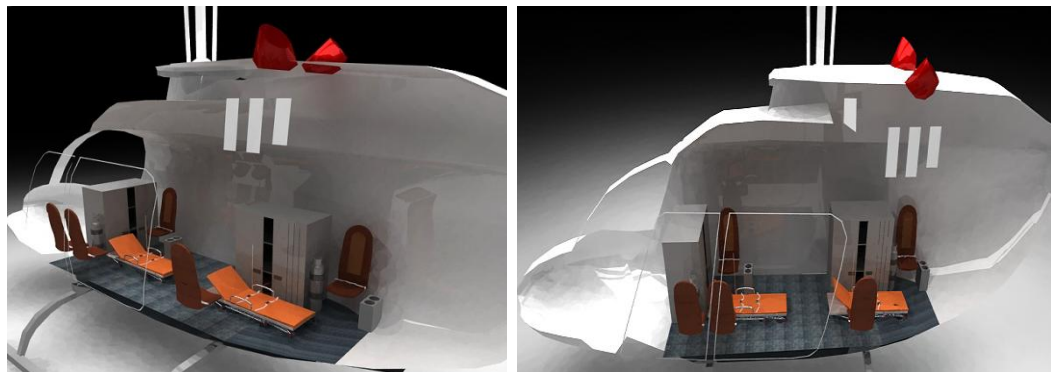


Gambar 7.4
Gambar Lemari yang Terpilih

3. Merancang lingkungan fisik yang optimal dalam kabin Helikopter Super Puma NAS-332 A untuk melakukan pekerjaan medis dengan menambah jumlah lampu yang ada dalam kabin helikopter dan menggunakan lampu *Mobile LED* sebanyak 2 buah.
4. Usulan untuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam kabin Helikopter Super Puma NAS-332 A dengan menambah dan menggunakan alat-alat keselamatan standar seperti :
 - Alat Pemadam Kebakaran (*Fire Extinguisher*)
 - Jaket Pelampung (*Life Vest*)
 - Perahu (*Life Raft*)
 - Pelampung Luar Helikopter
5. Rancang ulang kabin helikopter agar memiliki keleluasaan dan kenyamanan bagi penggunanya yaitu merancang tata letak yang mudah dalam peletakkannya dan nyaman bagi penumpang. Dengan merancang 3 alternatif dan diperoleh *layout* dengan hasil terbaik.



Gambar 7.5
Gambar *Layout* yang terpilih



Gambar 7.6
Hasil *Layout* yang terpilih

7.2 Saran

Bagi PT.Dirgantara Indonesia sebaiknya tidak hanya memproduksi helikopter untuk militer dan umum saja, tetapi juga untuk medis. Diharapkan juga kelengkapan alat-alat medis dan keselamatan standar pada kabin helikopter yang ada. Dan dapat diterapkan pada helikopter jenis lain selain Helikopter Super Puma NAS-332 dengan fasilitas dan ukuran yang disesuaikan.